



**MADRASAH
REFORM**²⁰²⁰
Realizing Education's Promise
Madrasah Education Quality Reform
(IBRD 8992-ID)

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
KEPALA MADRASAH**

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (MPKB - KWU)





Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Kepala Madrasah

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN (MPKB – KWU)

Penanggung Jawab

*Direktorat GTK Madrasah
Direktorat Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia*

Penyusun

Tim Pengembang Modul PKB Kepala Madrasah

Reviewer

Copyright © 2020

Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Agama Republik Indonesia



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Target Kompetensi.....	2
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	3
D. Manfaat	3
E. Sasaran.....	4
F. Petunjuk Penggunaan Modul.....	4
MATERI DAN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN.....	11
A. Ruang Lingkup Materi	11
B. Organisasi Pembelajaran.....	11
C. Strategi Pembelajaran.....	11
D. Prinsip Penilaian	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN	13
A. Pengantar	13
B. Penguatan Karakter Religius	13
C. Kegiatan Pembelajaran.....	16
1. Kegiatan Pembelajaran-1	16
2. Kegiatan Pembelajaran-2	18
3. Kegiatan Pembelajaran-3	18
D. Refleksi dan Evaluasi.....	19



E. Tindak Lanjut (<i>On Job Learning</i>).....	21
F. Menyusun Laporan <i>On Job Learning</i>	22
G. Kegiatan In Service Learning 2 & Penilaiannya	24
H. Presentasi Hasil <i>On Job Learning</i>	25
PENUTUP	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	30



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam upaya pengembangan madrasah dan peran utama kepala madrasah yang menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidik yang merealisasikan standar nasional pendidikan. Kepala madrasah memiliki peran utama membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan berkualitas sehingga berdampak pada proses dan hasil belajar efektif peserta didik. Menciptakan lingkungan belajar, proses belajar yang *fun* dan hasil belajar yang berkualitas berkorelasi dan dipengaruhi dengan dimensi kompetensi diri kepala madrasah. Begitu juga dimensi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah, gagasan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dan termasuk kepekaan menangkap peluang, keberanian mengambil inisiatif atau kemampuan memulai, kreatif dan inovasi produk.

Kepala madrasah harus memiliki kompetensi pemahaman kewirausahaan, pentingnya jiwa kewirausahaan, untuk mencapai sukses mengembangkan madrasah nilai-nilai kewirausahaan yang dibutuhkan dan bagaimana menumbuhkan dalam diri kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, *stakeholders* dan menjalin kemitraan yang produktif. Diharapkan pengelolaan madrasah memiliki progres capaian yang unggul dengan dimensi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah yang mumpuni.

Dimensi kompetensi kewirausahaan kepala madrasah dalam konteks pendidikan bermakna kewirausahaan sebagai sumber belajar, ditekankan pada jiwa, nilai-nilai, dan semangat kewirausahaan untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial. Fokus kewirausahaan lebih ke aspek sifat-sifatnya, misalnya kepala madrasah yang inovatif, kreatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan fokus pada solusi terbaik, serta memiliki naluri jiwa kewirausahaan.



Karakter utama kewirausahaan yang dikembangkan dalam modul ini antara lain nilai religius dalam pemaknaan kejujuran, daya komitmen, hidup beribadah, persahabatan, integritas dan kemandirian untuk kerja keras, percaya diri, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kewirausahaan bermuara pada pengembangan kualitas madrasah sebagai pemimpin yang mengelola kegiatan kewirausahaan madrasah sebagai sumber belajar yang efektif dan bermakna. Pada akhirnya jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan akan bermanfaat bagi pengembangan dan perwujudan kondisi madrasah yang efektif, kinerja yang bagus dan prestasi tinggi serta menjadi rujukan madrasah yang unggul.

Skenario pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai target kompetensi mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kewirausahaan sebagai sumber belajar maka peserta akan mengikuti kegiatan secara *In-On-In* secara fleksibel. Realisasi kegiatan belajar melalui strategi berpikir reflektif, mengkaji praktik yang baik (*good practice*), diskusi, studi masalah, penuntasan tugas, presentasi, refleksi, evaluasi diri, dan penyusunan program kewirausahaan.

Peserta eksplor masalah keseharian terkait kewirausahaan di madrasah melalui bacaan-fenomena masalah yang memperkuat kepekaan, menangkap peluang, solusi pemecahan masalah kolaborasi mengoptimalkan potensi lokal dan pemangku kepentingan. Diharapkan melalui proses kegiatan belajar tersebut dapat meningkatkan dan memperkuat jiwa kewirausahaan, khususnya motivasi, kerja keras dan pantang menyerah potensi siswa secara optimal.

B. Target Kompetensi

Melalui kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta dapat:

1. Mengembangkan jiwa kewirausahaan pada nilai kreatif, inovatif, kerja keras dan pantang menyerah.
2. Menganalisis karakteristik kewirausahaan dalam hal eksplorasi ide kreatif



dan potensi madrasah yang berintegritas pada sub nilai kejujuran dan komitmen;

3. Mengkaji dan merencanakan program unit produksi dan jasa di madrasah dengan sasaran menumbuhkan nilai kreatif dan motivasi yang kuat dan selalu mencari solusi yang baik;
4. Memonitoring dan melaporkan Kegiatan kewirausahaan untuk pengembangan madrasah.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah menyelesaikan pembelajaran ini, diharapkan peserta dapat:

1. Menjelaskan konsep kreatif, inovatif kerja keras dan pantang menyerah;
2. Menganalisis karakteristik kewirausahaan dalam hal ide kreatif eksplorasi dan potensi di madrasah;
3. Merencanakan program unit produksi dan jasa di madrasah;
4. Memonitoring dan melaporkan Kegiatan kewirausahaan di madrasah.

D. Manfaat

Melalui jiwa kewirausahaan yang melekat, tumbuh dan berkembang pada diri kepala madrasah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Keteladanan untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik guru, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali siswa serta masyarakat di sekitarnya.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran guru, memacu peserta didik lebih aktif,
3. Semangat pantang menyerah dalam belajar, membentuk etos kerja tinggi bagi tenaga kependidikan dalam memberikan layanan pendidikan, bagi orang tua/wali peserta didik dapat memberikan umpan balik dan membantu program madrasah berjalan dengan maksimal.
4. Pengembangan dan realisasi lingkungan belajar warga madrasah yang kondusif baik kinerja, prestasi dan menjadi madrasah rujukan yang unggul.



E. Sasaran

Adapun sasaran modul ini sebagai berikut.

1. Fasilitator nasional, provinsi dan kabupaten/kota
2. Kepala Madrasah
3. Ketua KKM kabupaten/kota

F. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mencapai proses dan hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran melalui modul ini, maka peserta perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan pada modul ini meliputi latar belakang, target kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, manfaat, sasaran dan cara penggunaan modul pembelajaran ini.
2. Pelajarilah dengan seksama pada setiap kegiatan pembelajaran meliputi uraian-uraian materi dan tahapan kegiatan pembelajaran. Peserta dapat berdiskusi dengan teman sejawat atau pengajar diklat dan atau menggunakan referensi dalam daftar pustaka atau sumber lainnya.
3. Pada kegiatan diklat ini peserta akan mempelajari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan mengembangkan jiwa kewirausahaan serta merencanakan program kewirausahaan.
4. Strategi pembelajaran dalam diklat ini meliputi berpikir reflektif, eksplor masalah kewirausahaan kontekstual yang memperkuat kepekaan, menangkap peluang, solusi secara kolaborasi, penuntasan tugas, evaluasi, refleksi dan tindak lanjut.
5. Peserta mengeksplorasi masalah keseharian terkait kewirausahaan melalui bacaan.
6. fenomena masalah yang memperkuat kepekaan, menangkap peluang dan solusi pemecahan masalah secara kolaborasi. Diharapkan melalui materi bacaan tersebut dapat meningkatkan dan memperkuat jiwa kewirausahaan, khususnya motivasi, kerja keras, dan pantang menyerah



7. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui moda tatap muka *In-On- In* untuk menyelesaikan setiap Unit Pembelajaran dengan uraian sebagai berikut.

a. Kegiatan *In Service Learning* 1.

Kegiatan *In Service Learning* merupakan pembelajaran dalam bentuk tatap muka antara peserta dengan master trainer, narasumber atau fasilitator. Kegiatan ini mengkaji materi bersama fasilitator dan peserta.

Adapun beberapa tahapan aktivitas yang dilakukan sebagai berikut.

a) Kesiapan Kegiatan *In Service Learning*

Kegiatan yang dilakukan lebih ke arah memastikan semua instrumen, materi dan aktivitas pembelajaran sudah direncanakan dengan maksimal. Aktivitas yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi kegiatan yang terkait; penjelasan umum, struktur program diklat, strategi pelaksanaan, alur kegiatan pembelajaran, rambu-rambu dan paparan *on job learning* yang akan dilakukan pascakegiatan *In Service Learning 1* pada diklat kewirausahaan kepala madrasah.
- 2) Mempelajari standar kompetensi kepala madrasah, kompetensi kewirausahaan, indikator kompetensi kewirausahaan dan target kompetensi. Kegiatan lanjutan mempelajari ruang lingkup materi, konten materi ajar dan mendiskusikan materi ajar yang esensi, sulit atau berpeluang butuh pendalaman.
- 3) Mengkaji desain kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang sudah dirancang dengan pertimbangan fleksibilitas, kondisi kontekstual madrasah, potensi, dan karakteristik peserta.
- 4) Mempelajari dan mencermati kesiapan instrumen Lembar Kerja (LK) peserta, kesiapan instrumen penilaian proses dan hasil belajar. Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator

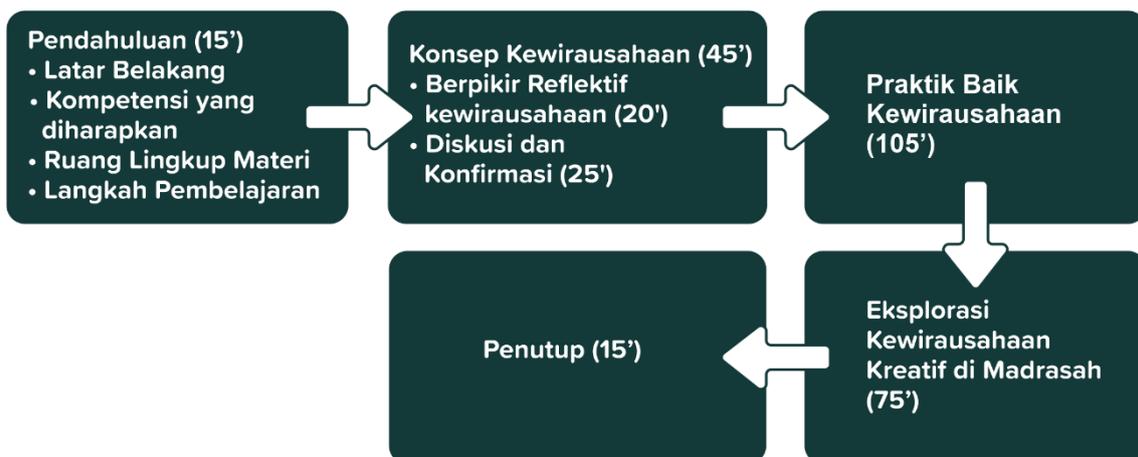
kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

- 5) Peserta dimungkinkan melakukan kegiatan pengembangan mandiri yang sifatnya pilihan terbuka bukan suatu keharusan. Pengayaan pengalaman kegiatan fokus pada meningkatkan proses keterampilan berpikir kritis dan bernalar kepala madrasah. Ilustrasi kegiatan belajar diawali identifikasi masalah, menemukan akar masalah, rencana penyelesaian masalah dalam kewirausahaan yang ada nilai kebaruannya. Peserta diperkenankan secara mandiri mengembangkan menjadi Penelitian Tindakan Madrasah (PTM) dari upaya solusi tindakan yang baik di madrasah masing-masing.

b. Kegiatan *In Service Learning*

1) PKB Kepala Madrasah Kompetensi Kewirausahaan

Ilustrasi pengorganisasian pembelajaran dilaksanakan selama 6JP dengan alur sebagai terlihat pada Gambar-1.



Gambar 1 Pengorganisasian Pembelajaran



Berikut tahapan kegiatan yang ditampilkan secara runtut.

Topik-1 : Konsep Kewirausahaan

- 1) Fasilitator/*master trainer* membuka pembelajaran dan menyampaikan skenario pembelajaran secara umum, mulai alur kegiatan pembelajaran, rambu-rambu dan paparan kegiatan lanjutan.
- 2) Fasilitator menyampaikan materi awal kompetensi dan konsep kewirausahaan.
- 3) Peserta melaksanakan *brainstorming* atau *think and share*
- 4) tentang konsep kewirausahaan di madrasah.
- 5) Fasilitator memberikan penugasan, yaitu menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan secara berkelompok (4-5 orang tiap kelompok) dan mendiskusikannya.
- 6) Peserta melaksanakan penugasan mengerjakan LK-1 pada lampiran-1 seperti yang dijelaskan oleh fasilitator/*master trainer*.
- 7) Setelah selesai mengerjakan lembar kerja-1, peserta mempresentasikan hasil penugasan kegiatan belajar atau karyanya.
- 8) Fasilitator mengamati penugasan dan melaksanakan penilaian.

Topik-2: Merefleksikan Kewirausahaan

- 1) Fasilitator memberikan materi tentang Merefleksikan Kewirausahaan melalui Praktik Baik Keteladanan Nyata di Madrasah
- 2) Peserta melaksanakan diskusi bersama tentang bagaimana merefleksikan kewirausahaan melalui praktik baik di madrasah.
- 3) Fasilitator memberikan penugasan, yaitu bagaimana merefleksikan kewirausahaan melalui praktik baik di madrasah secara berkelompok (4-5 orang tiap kelompok) dan mendiskusikannya.



- 4) Peserta melaksanakan penugasan mengerjakan LK-2 pada lampiran-2.
- 5) Peserta mempresentasikan hasil penugasan kegiatan belajar atau karyanya.
- 6) Fasilitator mengamati penugasan dan melaksanakan penilaian.

Topik-3 : Pengembangan Kewirausahaan Kreatif

- 1) *Master Trainer* memberikan materi tentang Pengembangan Kewirausahaan Kreatif di madrasah. Peserta diminta menyaksikan video contoh kegiatan yang baik 'Ekonomi Kreatif' dari kegiatan yang rutin dikemas dengan murah, meriah, menginspirasi (3M) menjadi kegiatan yang bernilai citra, *trust*, dan ekonomi kreatif di madrasah.
- 2) Peserta diminta bekerja secara kelompok mengerjakan penugasan baca baca materi-2, mengerjakan LK-3, LK-4 pada lampiran-3 dan lampiran-4, membuat rangkuman, refleksi dari hasil analisis konsep, mempresentasikan hasil dan tindak lanjut.
- 3) Peserta menyusun program kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis 'ekonomi kreatif', optimalisasi media online, kemajuan teknologi dan kemasan kreatif untuk kemajuan madrasah.
- 4) *Peserta* mempresentasikan program pengembangan di madrasah berbasis ekonomi kreatif kewirausahaan di madrasah.
- 5) Peserta mengisi lembar evaluasi, refleksi dan tindak lanjutnya.
- 6) *Fasilitator* menutup pembelajaran.

b. Kegiatan *On The Job Learning*.

Kegiatan *On The Job Learning* adalah pembelajaran di lapangan dalam situasi pekerjaan yang nyata. Dilakukan di salah satu madrasah yang telah ditentukan atau di madrasahnyanya sendiri. Aktivitas yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Pada tahap ini peserta dapat mencermati kembali uraian materi secara mandiri dan melakukan aktivitas belajar di madrasah berdasarkan rancangan pembelajaran, LK, dan instrumen penilaian yang telah



dipersiapkan pada kegiatan *In Service Learning 1*.

- 2) Buatlah lembar catatan selama pelaksanaan *On The Job Learning* sebagai bahan refleksi pada kegiatan *In Service Learning 2* atau berpeluang sebagai data hasil PTM (Penelitian Tindakan Madrasah) sebagai realisasi PKB kegiatan ilmiah. Semua hasil bukti otentik kegiatan peserta dilampirkan sebagai bukti laporan menuntaskan tugas *On The Job Learning* di madrasah.

c. Kegiatan *In Service Learning 2*

- 1) Kegiatan ini merupakan akhir kegiatan diklat dengan pola In-On- In, dilakukan secara tatap muka bersama fasilitator dan teman sejawat untuk melaporkan dan mendiskusikan hasil kegiatan *on*. Arahkan diskusi pada refleksi untuk perbaikan dan pengembangan program lanjutan. Dimungkinkan hasil data kegiatan PTM disajikan sebagai bahan diskusi dalam kegiatan ini untuk memperkaya realisasi kegiatan ilmiah kepala madrasah.
- 2) Pada kegiatan In-2 ini berupaya mengumpulkan data informasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi dan tindak lanjut. Semua proses termasuk penilaian dan pengukuran hasil pembelajaran melalui kegiatan presentasi laporan OJL dan penilaian dokumen laporan. Pada kegiatan *In Service Learning 2*, peserta diharapkan semakin menguasai dimensi kompetensi kewirausahaan, semangat nilai-nilai dan realisasi program kewirausahaan berbasis 'ekonomi kreatif', optimalisasi media online, serta kemajuan teknologi dengan prinsip 3M (murah, meriah, menginspirasi). Pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan modul ini baik tutor atau peserta tetap mempertimbangkan prinsip kesetaraan dan inklusi sosial tanpa membedakan suku, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Memperhatikan gender, dan partisipasi menghargai setiap peserta dengan seksama, sehingga memperkuat relasi yang setara Harapannya efektifitas dan kualitas pembelajaran dalam diklat tercapai maksimal.



Materi, media dan sumber belajar yang harus disiapkan atau dipelajari oleh peserta agar target pembelajaran efektif terpenuhi ditampilkan berikut ini.

- 1) PMA Nomor 58 Tahun 2017 dan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah
- 2) Bahan ajar
- 3) Lembar Kerja (LK)
- 4) Media pembelajaran
- 5) Instrumen penilaian



MATERI DAN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam modul pembelajaran ini adalah:

- a. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dalam hal menganalisis konsep/karakteristik kewirausahaan dan Praktik yang Baik Kewirausahaan
- b. Pengembangan program kewirausahaan dalam hal optimalisasi teknologi, jejaring online, dan “ekonomi kreatif”.

B. Organisasi Pembelajaran

Untuk mencapai target kompetensi yang dituju, peserta akan mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat) *in-on-in*. Pada diklat ini, peserta akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, praktik yang baik kewirausahaan dan merencanakan program kewirausahaan.

Untuk memudahkan peserta mempelajari modul ini, maka materi dan alokasi waktu ditampilkan sebagai berikut.

Topik	Materi	Jumlah JP		
		In -1	On	In-2
1	Pengembangan jiwa kewirausahaan dan praktik baik kewirausahaan	4	10	4
2	Pengembangan program kewirausahaan kreatif	6	12	4
Total JP		10	22	8

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dalam diklat ini mel praktik yang baik kewirausahaan, diskusi, studi penugasan, evaluasi, refleksi dan tindak lanjut serta menyusun



rencana program kewirausahaan di madrasah. Apabila jumlah peserta hanya satu maka strategi pembelajarannya adalah kerja individu.

D. Prinsip Penilaian

Penilaian terhadap peserta bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta melalui ketercapaian indikator kompetensi dan keberhasilan tujuan program. Aspek yang dinilai mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berikut ini ilustrasi uraian penilaian setiap aspek.

a. Aspek Pengetahuan

Penilaian pengetahuan tagihan hasil nilainya diperoleh dari tes yang ada di modul melalui LK dan evaluasi yang dilakukan pada peserta dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Bentuk soal berupa esai atau pilihan ganda. Materi soal sesuai dengan indikator kompetensi pada modul.

b. Aspek Keterampilan

Penilaian dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan peserta dalam unjuk pemahaman dan penerapan pengetahuan yang didapat. Hal ini dapat dilihat dari penuntasan tagihan tugas yang dikerjakan pada modul Kepala madrasah.

c. Aspek Sikap

Penilaian sikap lebih ke arah menagih atau mengukur kolaborasi, tanggung jawab, komitmen, dan upaya kerja keras peserta. Penilaian sikap ini dijaring atau diperoleh melalui pengamatan sikap pada saat diskusi, brainstorming, dan kerja sama saat penuntasan tugas.

Nilai Akhir (NA) merupakan nilai PKB kepala madrasah yang diperoleh dari rumusan sebagai berikut:

$$NA = 40\% \{(40\% \times NS) + (60\% \times NK)\} + (60\% \times NP)$$

NA = Nilai Akhir

NS = Nilai Sikap (rerata dari nilai semua aspek sikap yang dinilai) NK = Nilai Keterampilan (rerata nilai keterampilan semua materi pokok)

NP = Nilai Pengetahuan (tes atau evaluasi yang dilaksanakan)



KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Madrasah berkualitas, efektif dan rujukan tindakan yang baik tercermin dari kualitas pembelajaran dan tumbuhnya budaya belajar yang wajar. Budaya kewirausahaan, literasi, komitmen tinggi berkarya berbasis religiusitas tinggi, inovasi, pantang menyerah, mengoptimalkan peluang di setiap tantangan dan fokus berpikir solutif kreatif.

Untuk mencapai madrasah berkualitas unggul di tengah perkembangan saintek yang sangat pesat menuntut kepala madrasah yang visioner dalam memimpin dan mengelola madrasah. Target utamanya membangun tata kelola dan budaya mutu di madrasah yang berdaya saing tinggi. Inovasi menjadi kunci utama yang menuntut kepala madrasah membentuk peserta didik memiliki kompetensi unggul dan dinamis pada zamannya. Peserta didik yang berkarakter religius, mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif dan berjiwa kewirausahaan. Kepala madrasah memiliki peran utama mengelola *input*, proses, dan *output* dengan berpedoman pada standar nasional pendidikan (SNP).

Menyiapkan dan menumbuhkan peserta didik yang pola pikirnya menjadi wirausahawan yang mandiri dan dapat menciptakan lapangan kerja. Untuk itu dalam modul ini peserta akan diberikan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, berpikir reflektif kewirausahaan, praktik baik kewirausahaan dan program kewirausahaan di madrasah.

B. Penguatan Karakter Religius

Sendi kehidupan sehari-hari mulai dari bangun tidur, memasak, berangkat ke madrasah, aktivitas belajar di madrasah dan interaksi sosial masyarakat selalu diwarnai kegiatan *entrepreneurship* dalam hal ini 'berdagang'. Semangat jiwa kewirausahaan sudah diteladankan Rasulullah saw sejak usia belia.



Pelajaran kegetiran hidup dan jejak *entrepreneur* Muhammad saw tercermin dalam jejak sejarahnya. Tahapan dirintis mulai Ayahandanya Abdullah wafat ketika Nabi masih dalam kandungan. Selang enam tahun kemudian sang ibu Aminah, menyusul wafat, akhirnya Muhammad diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib. dua tahun kemudian kakeknya meninggal dunia dan akhirnya Muhammad diasuh pamannya, Abu Thalib, yang saat itu berprofesi sebagai pedagang.

Rintisan belajar dunia perdagangan atau kewirausahaan melalui sang pamanlah Muhammad saw untuk kali pertama mengenalnya. Muhammad tumbuh dewasa berkarakter, terus belajar perdagangan di bawah bimbingan dan asuhan Abu Thalib.

Masa kanak-kanak bekerja sebagai penggembala dengan imbalan yang kecil dan beranjak dewasa mulai berdagang di Kota Mekah. Muhammad saw memiliki pribadi yang luar biasa dengan karakter integritas tinggi yang dapat dipercaya (amanah), cerdas (fathonah), benar (siddiq) dan menyampaikan (tabligh). Magnet karakter pribadi yang luar biasa menumbuhkan orang-orang dan lingkungan di sekitarnya menjadi pribadi tangguh pantang menyerah, multi talenta fleksibel dan berkreasi solusi inovasi yang visioner.

Esensi penting, etika atau modal utama entrepreneurship atau kewirausahaan adalah trust (kepercayaan) yang dibangun dari kejujuran dan hampir dua puluh lima tahun masa remaja hingga dewasa rasulullah dipenuhi aktivitas berwirausaha hingga mendapatkan gelar Al-Amin (orang yang sangat terpercaya). Unsur penting trust di era niaga modern saat ini sangat dibutuhkan dan menjadi kunci sukses berwirausaha.

Rasulullah telah menjadi wirausahawan ideal yang sukses, memberi petunjuk dan teladan bagaimana menjadi wirausahawan berkomitmen tinggi pada prinsip kejujuran dan keadilan dalam berhubungan dengan para pelanggan.

Rosulilloh saw sudah meletakkan esensi tata laksana berwusaha atau berniaga seperti halalnya jual-beli dan syarat utama dalam berdagang. Berikut disampaikan dalam Al-Qur'an. "Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan



mengharamkam riba." (QS al-Baqarah [2]: 275). "Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling makan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka di antara kamu." (QS an-Nisa' [4]: 29). Pelajaran yang bisa diimplementasikan di madrasah dalam fungsi leadership maka seorang kepala madrasah harus terus berinovasi, mengawasi, mengayomi, merefleksi dan tindak lanjut program berkualitas. Hal ini tercermin dalam fungsi leadership dan manajemen seorang pengembala yang terus mencari daerah gembalaan yang subur, menggerakkan, mengarahkan hewan gembalaannya. Selain itu seorang pengembala mengawasi hewan yang digembalakan terpenuhi kebutuhannya, tidak salah arah-tersesat atau terpisah dari kelompok sehingga lebih efektif untuk melindungi dari ancaman predator dan refleksi tindak lanjut.

Proses refleksi atau perenungan terhadap aktivitas yang dirancang, dilakukan, evaluasi dan refleksi tindak lanjut program berikutnya. Proses refleksi dan berpikir reflektif bersinergi dengan alam, makhluk, manusia dan Tuhan. Seorang pengembala melakukan proses berpikir reflektif atau perenungan disaat mengamati ternaknya atau dikala istirahat menunggu hewan gembalaannya.

Dunia pendidikan khususnya siswa dalam konteks kewirausahaan tentu bangga, bersyukur dan bisa meneladani capaian Muhammad Yunus peraih nobel dibidang sosial dengan Grameen Bank. Bank yang berorientasi dan melayani kaum miskin di Bangladesh. Realisasi teladan nyata kemampuan mengelola keuangan dan memberdayakan kaum miskin untuk menjadi entrepreneur serta aplikasi rahmatan lil alamin.

Aktivitas di madrasah dalam interaksi makhluk sosial dapat saling memperoleh dan memberikan manfaat. Salah satu bentuk interaksi antar manusia, antar stakeholders di madrasah adalah 'jual-beli' dalam konteks kewirausahaan sebagai sumber belajar. Komunikasi, kolaborasi dan mendidik menyiapkan peserta didik menjadi wirausahawan yang mandiri dan tangguh di masa depan.



Demikian juga tindakan baik kewirausahaan di madrasah, kegiatan peserta sebagai pemimpin di madrasah dilandasi dimensi kompetensi inovasi, kreativitas, pantang menyerah, kolaborasi, fokus solusi efektif dan mengintegrasikan karakter religius. Pembelajaran dan penguatan jiwa kewirausahaan berproses dengan mengoptimalkan sumber daya madrasah, berkolaborasi dan kreasi yang tidak kenal henti untuk menjadi madrasah unggul dan rujukan.

Berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan bagi peserta didik, tenaga kependidikan dan stakeholders maka upaya penguatan, integrasi karakter religius terhadap kegiatan kewirausahaan yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits di madrasah harus terus gali, dirancang dengan strategi pembelajaran kewirausahaan baik secara terintegrasi, tematik, best practise atau strategi/model lainnya.

Pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi karakter religius, disajikan dengan menyenangkan maka diharapkan capaian peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan generasi yang kompeten di masa depan dapat terwujud.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran-1

Topik 1. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Madrasah

Kegiatan In Service Learning-1

Kegiatan 1. Menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan dalam pengembangan madrasah.

Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka fasilitator dan peserta. Pada kegiatan ini peserta diminta memperhatikan dan fokus untuk menggali pengalaman sebagai kepala madrasah dari hasil interaksi dengan guru, siswa, pemerintah, dan masyarakat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Adapun secara konkret aktivitas kegiatan ditampilkan sebagai berikut.

Melalui kegiatan ini peserta diharapkan mampu menganalisis konsep dan karakteristik kewirausahaan peserta mampu mengadaptasi dan mengembangkan



karakteristik kewirausahaan mengoptimalkan potensi lokal, kemajuan teknologi dan informasi untuk kemajuan pengembangan madrasah.

Untuk mengembangkan pemahaman tentang karakteristik kewirausahaan peserta diminta menganalisis konsep, berpikir kritis dan solutif tentang kewirausahaan dengan melakukan aktivitas pembelajaran berikut. Peserta diminta fokus berpikir kritis menggali pengalaman yang diperoleh sebagai kepala madrasah dari proses optimalisasi potensi lokal, sinergi kolaborasi pendidik, peserta didik, wali peserta didik dan stakeholders yang terkait dengan kewirausahaan. Diharapkan keterampilan berpikir memecahkan masalah dan solutif efektif berkembang. Peserta diminta untuk mencermati ilustrasi fenomena sebagai berikut.

- 1) Madrasah yang dipimpin Pak Ali berada di desa yang dikelilingi persawahan dan perkampungan penduduk berjarak 500 m dari madrasah. Lahan madrasah masih luas belum terawat, siswa lebih menyukai kegiatan yang dominan pada aspek gerak misalnya sepak bola, bola voli dan lari. Sisi khas masyarakatnya gemar bergotong royong.
- 2) Pada masa pandemi Covid-19, kebutuhan masker dan konektor masker tinggi. Beberapa orang tua siswa adalah pelaku UMKM pembuat masker dan konektor masker.
- 3) Setiap siswa di madrasah memiliki 3-5 buku bekas yang masih layak baca. Buku yang layak baca tersebut hanya ditumpuk di rumah siswa.
- 4) Temuan data belajar di madrasah menunjukkan bahwa siswa banyak yang 'ngemil' makanan ringan 'keripik', dan 'makaroni' pada saat pembelajaran berproses di kelas. Beberapa siswa terampil menawarkan makanan ringan 'snack' Peserta setelah membaca dan mencermati ilustrasi di atas maka kerjakan LK-1 pada lampiran-1 dalam bentuk gagasan dan tindakan praktis di madrasah (pilih salah satu dari ilustrasi 1-4 di atas).



2. Kegiatan Pembelajaran-2

Topik 2. Praktik Baik Penguatan Karakter Kewirausahaan
Kegiatan In Service Learning-1

Kegiatan 2. Merefleksikan tentang Kewirausahaan melalui Praktik Baik Keteladanan Nyata di Madrasah (105' menit)

Pada kegiatan pembelajaran topik 2, peserta diminta untuk melakukan sejumlah kegiatan yang bertujuan menguasai konsep dimensi kompetensi kewirausahaan inovasi, kreativitas, bekerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat, dan menumbuhkan etos kerja. Berdasarkan pengalaman peserta sebagai kepala madrasah tentu data, informasi dan potret kondisi nyata kewirausahaan madrasah yang saudara pimpin sudah tersedia. Peserta diminta untuk menuangkan keteladanan nyata atau contoh praktik yang baik berdasarkan wawasan dan pengalaman mengelola kewirausahaan di madrasah masing-masing. Narasikan secara lugas dan sangat diharapkan munculnya gagasan dan terobosan baru yang menginspirasi dalam memimpin kewirausahaan di madrasah. Pada kegiatan ini peserta diajak berpikir reflektif, menemukan akar masalah, perencanaan solusi hingga refleksi tindak lanjut. Peserta diminta mengerjakan LK-2 ini pada lampiran-2.

3. Kegiatan Pembelajaran-3

Topik 3. Pengembangan Kewirausahaan Kreatif di Madrasah
Kegiatan In Service Learning-1

Kegiatan 3. Eksplorasi dan Proyek Kewirausahaan Kreatif (Diskusi, 75 menit)

Pada kegiatan topik sebelumnya peserta didik melakukan kegiatan belajar menguasai konsep dimensi kompetensi kewirausahaan, adapun kegiatan topik 3 fokus mengeksplor potensi dan pengembangan kewirausahaan di madrasah. Peserta secara berkelompok atau individu (jika peserta hanya satu orang maka menjadi tugas Individu) diminta untuk mengeksplorasi jiwa kewirausahaan



(inovatif dan kreatif, kerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat dan karakter religius) untuk dikemas dan dikembangkan menjadi program atau rencana proyek kegiatan di madrasah. Dianjurkan untuk menekankan pada dimensi kebaruan atau inovasi dan kreativitas yang menjadi pembeda atau nilai unggul kewirausahaannya. Profil dan kondisi akurat kewirausahaan di madrasah tentu akan sangat membantu peserta untuk mengkompilasi jiwa kewirausahaan, mengeksplor potensi dan menyusun proyek kewirausahaan secara aplikabel dan visioner. Peserta dapat menggunakan lembar kerja dengan mencermati petunjuknya dengan seksama, selanjutnya kerjakan LK-3 dan LK-4 pada lampiran-

D. Refleksi dan Evaluasi

a. Refleksi

Setelah peserta mempelajari materi topik 1-3 pada modul ini, tentu esensi materi sudah dapat dipahami. Peserta diminta melakukan proses tindak lanjut berupa perencanaan yang akan diterapkan atau lakukan di madrasah dengan memberikan masukan dan pandangan terhadap materi ini.

1. Apa yang peserta pahami sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran materi yang dipelajari?

2. Apa hal baru yang peserta peroleh setelah mempelajari materi ini ?



3. Apa pengalaman dan nilai penting yang peserta peroleh setelah mempelajari materi ini?

4. Apa feedback dan manfaat dari materi yang sudah dipelajari terhadap tugas peserta sebagai kepala madrasah dalam menganalisis nilai-nilai, ide dan mengembangkan kewirausahaan?

5. Apa tindak lanjut yang akan peserta implementasikan dalam mengembangkan kewirausahaan kreatif di madrasah sesuai dengan kompetensi kepala madrasah?



b. Evaluasi

Peserta diminta mengerjakan soal evaluasi berikut. Kerjakan soal berikut secara individu dan jawablah dengan singkat dan jelas.

1. Apakah yang dimaksud dengan nilai-nilai kewirausahaan, kewirausahaan kreatif dan manfaat apa yang dapat diperoleh dari nilai-nilai kewirausahaan serta program kewirausahaan kreatif tersebut?
2. Bagaimana modal dasar nilai-nilai kewirausahaan dan tahapan proses yang harus diterapkan dalam melakukan kewirausahaan kreatif di madrasah?
3. Bagaimanakah cara kepala madrasah untuk dapat mensinergikan nilai-nilai kewirausahaan, membangun kewirausahaan kreatif dengan menangkap ide dari kegiatan rutin madrasah, mengoptimalkan potensi madrasah dan kolaborasi semua elemen kewirausahaan dengan baik?
4. Jelaskan tahapan eksplorasi ide kreatif hingga pada program, proses kegiatan, pemantauan dan pelaporan kewirausahaan kreatif di madrasah?

E. Tindak Lanjut (*On Job Learning*)

a. Program Kegiatan Unit Produksi dan Jasa

Kegiatan On Job Learning ini merupakan realisasi pembelajaran di lapangan dalam situasi pekerjaan yang nyata.

a) Tujuan:

1. Memahami konsep kewirausahaan pada kegiatan unit produksi dan jasa
2. Menemukan akar masalah dan solusinya dalam menyusun program kegiatan unit produksi dan jasa
3. Mampu menyusun program kegiatan unit produksi dan jasa
4. Memperkuat karakter jiwa kewirausahaan dan religiusitas yakni kreatif, hidup beribadah, bersyukur, berbagi, dan kemandirian.

b) Indikator Pencapaian Tujuan

1. Tersusunnya program kegiatan unit produksi dan jasa.
2. Terealisasinya program kegiatan unit produksi dan jasa sesuai dengan perencanaan



3. Menyusun laporan dan tindak lanjut berdasarkan temuan monitoring dan evaluasi

c) Langkah-langkah Kegiatan *On Job Learning*

1. Peserta dapat memilih salah satu madrasah yang telah ditentukan.
2. Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta tentang kegiatan unit produksi dan jasa maka susunlah program kegiatan unit produksi dan jasa (gunakan LK-5 pada lampiran pada)
3. Lakukan kegiatan pemantauan, observasi dan identifikasi pada kegiatan unit produksi dan jasa di madrasah yang menjadi sasaran. Adapaun ilustrasi kegiatannya sebagai berikut.
 - a. Melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan kepala madrasah tentang tujuan, kewirausahaan, dan instrumen serta jadwal pelaksanaan kegiatan (pra observasi)
 - b. Melaksanakan observasi
 - c. Melaksanakan pasca observasi
4. Merancang tindak lanjut program kewirausahaan pada produksi dan jasa di madrasah berdasarkan temuan observasi di lapangan

F. Menyusun Laporan *On Job Learning*

a) Tujuan

1. Menyusun laporan hasil pelaksanaan *On Job Learning*
2. Menyusun PPT bahan presentasi pada kegiatan In-2

b) Indikator Pencapaian Tujuan

1. Tersusunnya laporan hasil pelaksanaan *On Job Learning*
2. Tersusunnya bahan presentasi pada kegiatan In-2

c) Waktu

Kegiatan *On Job Learning* dibutuhkan maksimal 22 JP

d) Langkah-Langkah Kegiatan *On Job Learning*

Peserta setelah tuntas melaksanakan kegiatan *On Job Learning* maka diminta membuat laporan hasil praktik *On Job Learning* sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan praktik hasil belajar di madrasah yang menjadi



sasaran On Job Learning. Adapun ketentuan format laporan diilustrasikan berikut ini.

1. Bukti fisik dokumen hasil kegiatan *On Job Learning* yang menjadi tagihan dikumpulkan seluruhnya secara rapi dan apik.
2. Menyusun laporan dengan sistematika *On Job Learning* sebagai berikut.
 - Cover (berisi Judul, dan Identitas)
 - Lembar Pengesahan (Oleh Kepala Kemenag atau Kasi Penma) Kata Pengantar (Oleh diri sendiri)
 - Daftar Isi
 - A. Pendahuluan (maksimum 1-2 halaman)
 1. Latar belakang (bersumber dari Modul)
 2. Tujuan (bersumber dari Modul)
 3. Manfaat kegiatan PKB Kewirausahaan (bersumber dari Modul)
 - B. Kondisi Nyata Madrasah Magang (2-3 halaman)
 1. Identitas madrasah, visi misi, tujuan
 2. Kondisi nyata madrasah magang
 - C. Pelaksanaan dan Rencana Tindak Lanjut (2-3 halaman)
 1. Menjelaskan dan menguraikan segala kegiatan atau sesuatu yang dilakukan terkait waktu, tempat pelaksanaan, dan unsur yang terlibat dalam pelaksanaan.
 2. Memuat akar masalah/kendala dan hambatan yang dihadapi serta solusi terbaiknya.
 3. Refleksi dan tindak lanjut
 - D. Penutup (maksimum 1-2 halaman)
 1. Kesimpulan dan Saran
 - Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut kegiatan kewirausahaan (produksi dan jasa), yang telah dilakukan terkait waktu, tempat pelaksanaan, dan unsur yang terlibat dalam pelaksanaan.



2. Rekomendasi

Memuat usulan konstruktif berbasis data untuk perbaikan program ke depan dalam konteks PKB Kewirausahaan Madrasah.

Daftar Sumber Bacaan Lampiran-Lampiran (jika ada) Biodata (jika diperlukan)

G. Kegiatan In Service Learning 2 & Penilaiannya

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta tentang kewirausahaan, setelah tuntasnya kegiatan On Job Learning, maka peserta diminta menunjukkan bukti dokumen laporan serta mempresentasikannya. Fasilitator melakukan penilaian hasil On Job Learning dan paparan presentasinya. Ruang lingkup penilaian meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian keterampilan yaitu pada presentasi kegiatan hasil On Job Learning dan portofolio. Penilaian sikap fokus pada pengamatan selama mengikuti kegiatan In-2an penilaian pengetahuan melalui pos test. Semua bukti fisik dokumen meliputi laporan *On Job Learning* dan bahan presentasi *On Job Learning* dan pendukung lainnya presentasikan, dikaji, disahkan dan dinilai secara obyektif oleh fasilitator. Ilustrasi simpel sebagai berikut.

a. Penilaian Hasil On the Job Learning (OJL)

a) Tujuan

- Mengukur tingkat ketercapaian kompetensi kewirausahaan **b) Indikator Ketercapaian**
- Terukurnya tingkat ketercapaian kompetensi kewirausahaan **c) Waktu**
- Kegiatan penilaian In-2 membutuhkan waktu maksimum 2 JP **d) Langkah Kegiatan Penilaian**

Fasilitator melakukan kegiatan penilaian pada IN-2 yang harus diikuti peserta. Langkah-langkah penilaian hasil On the Job Learning sebagai berikut:

1. Peserta mengumpulkan dokumen laporan hasil *On the Job Learning* kepada fasilitator.
2. Fasilitator menilai dokumen laporan hasil *On the Job Learning* menggunakan instrumen penilaian laporan (lampiran 6)



3. Peserta menyiapkan diri untuk presentasi hasil *On the Job Learning*.

H. Presentasi Hasil On Job Learning

Peserta diminta memaparkan hasil On Job Learning melalui presentasi pada kegiatan In-2.

- a) Tujuan Pembelajaran

Peserta mampu mempresentasikan hasil On Job Learning kewirausahaan jasa dan produksi di madrasah

- b) Indikator Pencapaian Tujuan

Terlaksananya presentasi hasil On Job Learning kewirausahaan jasa dan produksi di madrasah

- c) Waktu Pelaksanaan presentasi 6 JP

- d) Langkah-Langkah Kegiatan Presentasi

1. Setiap peserta mempresentasikan hasil kegiatan On Job Learning dalam waktu 10 menit meliputi presentasi dan tanya jawab.
2. Fasilitator melakukan penilaian terhadap presentasi peserta sesuai instrumen penilaian presentasi (lampiran 7)
3. Fasilitator mengajukan pertanyaan dan umpan balik (*feed back*) pada peserta pasca presentasi hasil kegiatan On Job Learning.
4. Peserta melakukan kegiatan evaluasi terkait proses kegiatan, evaluasi fasilitator dan melakukan persiapan mengikuti tes akhir sebagai bagian dari penilaian.



PENUTUP

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada kompetensi kewirausahaan ini diharapkan dapat membekali kepala madrasah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan kreatif. Melalui kegiatan ini nilai-nilai kewirausahaan inovatif, kreatif, bekerja keras, pantang menyerah, motivasi berprestasi tinggi, berani mengambil risiko, memiliki kreativitas untuk selalu mencari solusi terbaik dan berkarakter religius dapat tumbuh dan berkembang secara efektif dalam pengelolaan madrasah yang unggul.

Kepala madrasah yang memiliki karakter religius dan nilai-nilai jiwa kewirausahaan yang tinggi dapat menjadi teladan nyata, inspirator, menumbuhkan lingkungan belajar kondusif dan mampu mewujudkan visi serta misi kemajuan madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang kompeten, profesional dan religiusitas tinggi akan fokus pada solusi dinamis terhadap setiap perubahan yang cepat dan mendasar di era kehidupan global. Pemberdayaan ide baru, kreativitas, inovasi yang dilakukan sepenuh hati-ikhlas dengan pemanfaatan teknologi informasi mutlak diperkuat untuk mencapai madrasah yang maju dan menjadi rujukan.

Kepala madrasah yang bernaluri wirausaha mampu mengembangkan potensi madrasah dan membangun budaya-lingkungan belajar secara efektif serta terampil berkolaborasi dengan semua elemen kewirausahaan dan stakeholders.

Sosok kepala madrasah harus mampu menangkap ide, gagasan kreatif keseharian yang murah, meriah dan menginspirasi sehingga bernilai trust, wirausaha kreatif-mandiri, citra, dan menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan produktif dan sebagai sumbu. Kepala madrasah harus memiliki komitmen kesadaran hidup beribadah, mengabdikan, bersyukur, berbagi, dan berkarakter religius tinggi dalam mempersiapkan, membentuk wirausaha masa depan yang memiliki kemandirian.



Dengan mempelajari modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kewirausahaan ini, peserta sebagai kepala madrasah diharapkan dapat mengelola program dan merealisasikan kewirausahaan secara dinamis, digital dan efektif. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang menjadikan kreativitas dan inovasi sebagai hal yang mendasar untuk menghasilkan ide baru, langkah terdepan untuk meningkatkan nilai tambah, kompetitif dan unggul dalam kompetisi lokal-global. Belajar bagi warga madrasah. Kepala madrasah harus memiliki komitmen kesadaran hidup beribadah, mengabdikan, bersyukur, berbagi, dan berkarakter religius tinggi dalam mempersiapkan, membentuk wirausaha masa depan yang memiliki kemandirian.

Dengan mempelajari modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kewirausahaan ini, peserta sebagai kepala madrasah diharapkan dapat mengelola program dan merealisasikan kewirausahaan secara dinamis, digital dan efektif. Kepala madrasah harus memiliki strategi yang menjadikan kreativitas dan inovasi sebagai hal yang mendasar untuk menghasilkan ide baru, langkah terdepan untuk meningkatkan nilai tambah, kompetitif dan unggul dalam kompetisi lokal-global.



DAFTAR PUSTAKA

- Kasali, Rhenald. 2018. *The Great Shifting, Series On Disruption*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasali, Rhenald. 2018. *Disruption*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kiyosaki, Robert T 2018. Why “A” Students Work For “ C” Students and “B” Student Work For The Government. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kelana Muslim, 2008. Muhammad saw Is A Great Entrepreneur. Bandung: Dinas Publishing
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2019.Penguatan Kepala Sekolah, Pengembangan Kewirausahaan (MPPKS - KWU). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS). 2018. Bahan Pembelajaran Diklat Penguatan Kepala Sekolah, Pengembangan Kewirausahaan. Karanganyar: LPPKS
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Konsep Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Best Practices Kepala Sekolah: Pengalaman Melaksanakan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Konsep Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Kemendiknas.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah, Dimensi Kompetensi Kewirausahaan. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan 2015. Panduan Pelaksanaan Inovasi Pengelolaan Satuan Pendidikan Tahun 2015.



Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. Bahan Pembelajaran Monitoring Evaluasi. Jakarta: Kemendiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

PMA Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENILAIAN

Materi : Kewirausahaan (Bidang Produksi dan Jasa)

Teknik dan Bentuk Penilaian

No	Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Pengetahuan	Tes Penugasan	Uraian Lembar Kerja (LK)
2	Keterampilan	Penugasan Laporan Presentasi	Dokumen laporan/portofolio
3	Sikap	Observasi	Observasi



a. Penilaian Sikap

**INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN SIKAP PENGEMBANGAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN KEPALA**

Materi :
.....

Kelas :
.....

Hari/Tanggal :
.....

No	Nama Peserta	Asal Madrasah	Aspek									Skor akhir
			Tanggung jawab			Jujur/integritas			Santun			
			1	2	3	1	2	3	1	2	3	

Keterangan:
.....,20....
3 : jika 3 indikator terpenuhi/terlihat
2 : jika 2 indikator terpenuhi/terlihat
1 : jika 1 indikator terpenuhi/terlihat

Fasilitator 2
(.....)



Komponen dan Indikator Penilaian

a. Penilaian sikap:

Jujur

1. Menyampaikan sesuatu berdasarkan kondisi sebenarnya
2. Tidak menyontek atau menjiplak pekerjaan orang lain
3. Tidak menutupi kesalahan sendiri

Tanggung jawab

1. Menuntaskan tugas dengan tuntas tepat waktu
2. Menerima resiko dari apa yang dilakukan
3. Berani meminta maaf atas kesalahannya

Santun

1. Bersedia berbagi/kerja sama
2. Berinteraksi dengan ramah
3. Memuji dan mengucapkan terima kasih jika dibantu
4. Kategori dan penskoran

Keterangan:

2 : Baik

1 : kurang bak

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 3$$



**REKAPITULASI HASIL NILAI SIKAP SELURUH MATERI
PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA**

Materi :
.....

Kelas :
.....

Hari/Tanggal :
.....

No	Nama	Asal Madrasah	Nilai Sikap untuk setiap Materi Kegiatan Belajar (KB)				Nilai Sikap
			KB1	KB2	KB3	KB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)

Keterangan:

.....,20....

KB1: kegiatan belajar 1

KB2: kegiatan belajar 2

KB3: kegiatan belajar 3

Fasilitator

(.....)



b. Penilaian Pengetahuan

4. Memahami konsep nilai-nilai kewirausahaan sebagai sumber belajar dan perencanaan program produksi dan jasa
5. Lembar Kerja Peserta (LK)

c. Penilaian Keterampilan

**PENILAIAN KETERAMPILAN PRESENTASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN KEPALA**

Materi :
.....

Kelas :
.....

Hari/Tanggal :
.....

No	Nama Peserta	Aspek									Skor Akhir
		Penguasaan Materi			Keseuaian Materi			Keaktifan			
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	



REKAPITULASI NILAI KOMPETENSI KETERAMPILAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA

Materi :

Kelas :

Hari/Tanggal :

No	Nama Peserta	Asal	Nilai					Presentasi OJL	Skor nilai
			LK-1	LK-2	LK-3	LK-4			
1.									
2.									

.....,20....

Fasilitator

.....

LK-1: Nilai lembar kerja 1 pada materi tertentu (skala 1-100)

LK-2: Nilai lembar kerja 2 pada materi tertentu (skala 1-100)

LK-n : Nilai lembar kerja 2 pada materi tertentu (skala 1-100)

NK : Nilai Keterampilan materi tertentu; rerata nilai L-1 sampai dengan nilai L-n



Lampiran 2

LEMBAR KERJA (LK)

LK-1. Berpikir Kritis dan Solutif dalam Kewirausahaan

Setelah peserta membaca dan mencermati ilustrasi di atas maka refleksikan dan narasikan dalam bentuk gagasan dan tindakan praktis yang baik sebagai kepala madrasah (pilih salah satu dari ilustrasi 1-4 pada kegiatan pembelajaran-1). Diskusikanlah indikator kompetensi kewirausahaan terdapat dalam praktik yang baik tersebut dengan sesama peserta (4-6 orang) atau secara individu jika peserta mandiri (satu orang). Peserta diminta menjawab pertanyaan 1-4 berikut ini dan selanjutnya buatlah rangkuman, presentasikan dan lakukan refleksi tindak lanjut.

Perkaya jawaban saudara dengan mempelajari Bahan Bacaan 1 tentang *“Mengemas Kegiatan Rutin dengan Kreativitas, Upaya Membangun Citra dan Trust dalam Pengembangan Madrasah”*

- 1) Bagaimana peserta merealisasikan dalam gagasan dan tindakan yang baik dari indikator kompetensi kewirausahaan berikut ini; 1) Menciptakan gagasan kreatif, 2) Menerapkan strategi praktis, 3) Melakukan upaya mencapai target, 4) Memperhitungkan risiko yang muncul, 5) Menggunakan peluang untuk memaksimalkan kegiatan.



- 2) Bagaimana peserta sebagai kepala madrasah untuk memperkuat kepekaan, menangkap peluang, alternatif pemecahkan masalah praktis yang berdimensi kewirausahaan yang memiliki motivasi tinggi, kerja keras dan pantang menyerah untuk mencapai keberhasilan madrasah?

- 3) Apabila ilustrasi di atas belum bisa dioptimalkan atau dimanfaatkan sebagai tantangan dan peluang kewirausahaan, maka apa nilai-nilai esensi kewirausahaan yang 'hilang' dan harus ditumbuhkan pada seorang kepala madrasah karena berpengaruh pada capaian berhasil atau tidaknya kemajuan madrasah?

- 4) Apabila kepala madrasah A dapat memaksimalkan ilustrasi fenomena di atas menjadi peluang dan aksi kewirausahaan kreatif produktif, sedangkan kepala madrasah B belum bisa melakukan. Menurut peserta sebagai kepala madrasah, rencana solusi dan langkah-langkah praktis yang dapat diajukan untuk memperkuat, melanjutkan hal yang sudah bagus pada madrasah A dan memunculkan, menumbuhkan jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan pada madrasah B? Peserta sebagai kepala madrasah diminta menuliskan kata-kata kunci yang terkait dengan jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan dengan argumentasi lugas.



- 5) Apabila modalitas kondisi madrasah A dan B hampir 'sama' seperti pada ilustrasi fenomena nomor satu (1) di atas. Pada madrasah A mampu berprestasi unggul, warga madrasah nya memiliki motivasi tinggi, kerja keras, pantang menyerah, kreatif dan produktif. Pada madrasah B yang saudara pimpin belum mencapai madrasah berprestasi unggul. Apa jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan yang belum ditumbuhkan dan tindakan praktis yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dan warga madrasah?

LK-2: Merefleksikan tentang Kewirausahaan melalui Praktik Baik Keteladanan Nyata di Madrasah

- a) Latar Belakang Situasi dan Permasalahan (Akar Masalah) Terkait dengan Kewirausahaan Di Tempat Anda Bertugas (maksimal 150 kata)



b) Realisasi Tindakan Nyata Solusi Terkait dengan Situasi dan Akar Permasalahan-
Tahap 1 (maksimal 500 kata)

1. PERENCANAAN

2. PELAKSANAAN

3. EVALUASI

4. KARAKTER RELIGIUS

5. RENCANA TINDAK LANJUT



c) Realisasi Tindakan Nyata & Penyelesaian Masalah-Tahap 2 (maksimal 150 kata)

Pada aksi nyata lanjutan tahap dua (2) ini tentu harapannya sudah ada perubahan yang bernilai terobosan ‘inovasi, kreasi’ yang menguatkan jiwa kewirausahaan jika dibandingkan dengan tindakan/aksi nyata tahap-satu (1). Untuk itu peserta diminta memunculkan gagasan ‘liar’ perubahan, sesuatu yang beda, inovasi, kreativitas atau nilai-nilai kewirausahaan dan integrasi karakter religius (misal kejujuran, integritas, daya komitmen, hidup beribadah, persahabatan, kemanfaatan). Upayakan dukungan data otentik disertakan melalui link bukti dokumen/video/foto/youtube/social media

1. PERENCANAAN

2. PELAKSANAAN

3. EVALUASI



4. KARAKTER RELIGIUS

5. LINK BUKTI DOKUMEN /VIDEO/FOTO/YOUTUBE/SOCIAL MEDIA

d) Keteladanan Nyata yang Kepala Madrasah Curahkan dalam Kewirausahaan untuk Pengembangan Madrasah

Pada kegiatan berikut, peserta diminta unjuk keteladanan nyata pada dimensi nilai-nilai karakter kewirausahaan selama memimpin mengelola madrasah. Untuk memudahkan kegiatan belajar dan integrasi karakter religius maka dimensi nilai-nilai kewirausahaan diklasifikasikan menjadi dua sebagai berikut.

- a) **Religius** meliputi kejujuran: daya komitmen, hidup beribadah/manfaat, kolaborasi/persahabatan, integritas.
- b) **Kemandirian**: kerja keras, percaya diri, pantang menyerah, kreatif, dan inovatif. Paparkan secara lugas, dan akuntabel berdasarkan pengalaman nyata praktis selama memimpin di madrasah masing-masing.



1. KETELADANAN NYATA : Pantang Menyerah

Keteladanan dedikasi tinggi **cermin pantang menyerah** bahwa apa yang peserta pikirkan, rencanakan dan realisasikan benar-benar tulus adanya untuk kemajuan madrasah yang lebih unggul dan merupakan realisasi syukur pada Allah SWT (contoh teladan nyata, maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

2. KETELADANAN NYATA : Komitmen

Keteladanan komitmen tinggi dalam menghadapi tantangan, menangkap peluang dan menyelesaikan tugas pada situasi apapun yang bermuara pada efektivitas kinerja dan terus meningkatkan produktivitas. (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media



3. KETELADANAN NYATA : Religius (Kejujuran, Integritas)

Keteladanan nyata bahwa yang peserta lakukan adalah jujur cermin integritas tanpa pamrih, tidak mengharap imbalan jasa dan pamrih kepentingan di luar pengembangan madrasah (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

4. KETELADANAN NYATA : Religius dan Kemandirian

(hidup beribadah/bermanfaat, kerja keras, optimis)

Keteladanan nyata bahwa yang peserta lakukan adalah tindakan dengan semangat, kerja keras tinggi, optimis dalam melayani peserta didik dan *stakeholders* dalam meningkatkan kualitas kewirausahaan sebagai sumber belajar di madrasah (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

5. KETELADANAN NYATA: motivasi yang kuat & selalu mencari solusi Teladan



nyata atau contoh praktis yang baik bahwa yang peserta lakukan adalah realisasi motivasi yang kuat & selalu mencari solusi mengelola kegiatan produksi atau jasa dalam kewirausahaan di madrasah sebagai sumber belajar di madrasah (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

6. KETELADANAN NYATA: pengorbanan pikiran, tenaga, & waktu yang peserta curahkan dapat menjadi teladan keluarga madrasah dan pihak lain (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media



7. KETELADANAN NYATA: Inovatif yang Peserta Kembangkan

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

8. **KETELADANAN NYATA:** berikan contoh nyata atau penyelesaian masalah nyata bahwa tindakan peserta memiliki kemanfaatan terutama terhadap pemecahan masalah kewirausahaan dikala pandemi Corona untuk menjaga keteraturan aspek kewirausahaan dan kesehatan warga madrasah (maksimal 50 kata).

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

9. **KETELADANAN NYATA:** berbagai upaya maksimal tentu sudah tak terhitung dilakukan untuk memajukan madrasah. Berikan contoh nyata bahwa tindakan peserta memiliki kebaruan (maksimal 50 kata).

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media



10. **KETELADANAN NYATA:** penting dan mendasar untuk menemukan sisi beda yang **bersumber dari potensi madrasah** dan dikemas sebagai program **otentik** atau **asli** ciri khas madrasah. Berikan contoh nyata bahwa tindakan peserta adalah otentik atau asli (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

11. **KETELADANAN NYATA:** terkadang kegiatan rutinitas atau hal-hal kecil yang dikemas **kreatif** menjadi bernilai dan memiliki citra inovasi. Berikan contoh nyata bahwa **Inovatif** peserta dapat menginspirasi dan mendapatkan daya tarik warga madrasah dan pihak lain (maksimal 50 kata)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media



LK-3: Eksplorasi & Proyek Kewirausahaan Kreatif di Madrasah

- 1. Jiwa Kewirausahaan dan Karakter Religius:** peserta diminta menuangkan/mengisi dengan jiwa kewirausahaan dan karakter religius yang akan dikembangkan di madrasah. Misalnya jiwa kewirausahaan inovasi, kreatif dan hidup beribadah (religius)

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

- 2. Kebaruan yang bersumber dari Potensi yang dimiliki Madrasah.** Isilah potensi yang ada di madrasah yang bisa proyeksikan dan dikembangkan membuat proyek kewirausahaan. Ingat sentuhan inovasi dan kreativitas yang menuju pada kebaruan pada proyek kewirausahaan sangat penting untuk menjadi sisi unggul atau beda. Misalnya madrasah memiliki laboratorium komputer yang memadai dengan teknologi baru di *support* jaringan fasilitas jaringan internet yang cepat, beberapa kelompok belajar siswa dan guru sangat antusias intens terampil mengoperasikan beberapa aplikasi-program komputer.

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media



3. **Sasaran yang akan Dicapai.** Tuliskan apa yang menjadi target atau sasaran yang dibidik dalam rencana proyek kewirausahaan di madrasah. Misalnya anak-anak didampingi pendidik dan difasilitasi madrasah menargetkan mempunyai usaha dan produksi yang berbasis digital sebagai sumber belajar.

Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

4. **Proyek Kewirausahaan.** Apabila potensi lokal, aspek kebaruan, kepastian target yang dibidik dengan diiringi jiwa kewirausahaan dan karakter religius sudah tertata apik maka langkah selanjutnya adalah apa rencana proyek yang mengaktualisasi dari aspek-aspek yang sudah dipaparkan. Misalnya pendirian Ruang Produksi berbasis teknologi informasi dan komunikasi '**A-Production**'. Nama A dipilih dari huruf depan slogan madrasah yaitu ABHIKARSYA yang bermakna semangat, berkarya dengan kreatif. **Ruang A-Production**, memfasilitasi talenta dan potensi siswa yang terampil bidang IT, desain, youtuber, Film, animasi, video, aplikasi, game, fotografi, kuliner dan konten kreatif yang muaranya pada ekonomi dan wirausaha kreatif. Desain kaos, cangkir, dan aksesoris yang disajikan-dijual pada momentum temu alumni, rapotan, purnawiyata di madrasah merupakan hasil karya sentuhan tangan terampil siswa **Ruang A-Production**. Cobalah peserta merancang proyek kewirausahaan dengan mengoptimalkan kolaborasi komunitas, media digital/offline, dunia usaha-UMKM, pemerintah dan kearifan lokal-potensi sumber daya madrasah masing-masing.



Link bukti dokumen /video/foto/youtube/social media

Untuk langkah berikutnya peserta dapat menuangkan atau mengkombinasikan jiwa kewirausahaan lainnya dengan pola dan tahapan yang sama seperti pada ilustrasi (langkah 1-4) yang sudah dipaparkan di atas.

Dukungan karakteristik jiwa kewirausahaan, data akurat potensi madrasah, ketelitian, kejelian menangkap tantangan-peluang, komitmen pantang menyerah dan jiwa religiusitas yang tinggi dilandasi keikhlasan pengabdian beribadah menunjukkan kompetensi pimpinan kepala madrasah yang kompeten dan mandiri. Dimensi inovasi dan kreatifitas tercermin dari seberapa banyak dan efektif rencana proyek yang dirancang hingga produk atau jasa baru sebagai sumber belajar. Konteks kemampuan dan keterampilan jiwa kepemimpinan tersebut menunjukkan kompetensi tinggi yang dimiliki kepala madrasah.

Apabila peserta didik dan warga madrasah mencapai pada kemampuan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, menumbuhkan budaya belajar, literasi, dan kewirausahaan maka selamat peserta sebagai pemimpin berhasil menyiapkan generasi wirausahawan mandiri dimasa depan.



LK- 4: Eksplorasi Ide-Ide Kewirausahaan Kreatif di Madrasah

Perubahan yang cepat dan mendasar pada tatanan kehidupan global, ditandai dengan semakin berkembangnya kreativitas dan inovasi dengan pemanfaatan teknologi informasi sehingga berpengaruh di bidang ekonomi atau kewirausahaan. Kewirausahaan kreatif fokus pada proses menghasilkan ide untuk kemajuan, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin, berulang atau hal yang berbeda dilakukan dengan cara yang sama. Strategi yang harus dilakukan adalah menjadikan kreativitas dan inovasi sebagai garda terdepan guna meningkatkan nilai tambah dan memenangkan persaingan melalui optimalisasi ide kreatif.

Pada kegiatan LK-4 ini peserta diminta untuk menggali dan menghasilkan ide yang diawali dari tahapan kreativitas dan inovasi. Diilustrasikan fenomena kegiatan yang rutin keseharian di madrasah dan peserta diharapkan mampu membaca, menangkap peluang dan mengemas dengan sentuhan kreativitas atau inovasi yang menghasilkan ide kegiatan yang bernilai ekonomi atau citra yang akhirnya menumbuhkan dan menguatkan *trust* pada madrasah.

Kegiatan rutin pada momen tertentu misalnya peringatan hari besar nasional, hari besar Islam atau momen temu alumni. Bagaimana kegiatan tersebut dikemas apik sehingga dapat membangun kolaborasi ekosistem kewirausahaan yang bernilai. Aktivitas yang dirancang dengan ide gagasan yang kreatif dan inovasi dapat membangun sinergi peserta didik, pendidik, komunitas, media digital/offline, pemerintah dan seluruh elemen ekosistem madrasah bahkan sinergi global.

Dari kolaborasi dan *trust* yang terbangun menguatkan rintisan kerja sama antara peserta didik, madrasah dengan seluruh elemen terkait dan mendorong ekosistem kewirausahaan 'jual beli' produk dan sebagai sumber belajar terealisasi di madrasah. Konsep pendekatannya lebih ke kolaborasi wirausaha kreatif yang berbasis ide inovatif. Dimulai dari gagasan ide baru yang sederhana, mengoptimalkan potensi lokal dan momentum serta kolaborasi lokal dan global.



Peserta diminta untuk mengerjakan lembar kerja (LK-4) yang disediakan. Fokus kegiatan belajar ini bertujuan mengeksplorasi ide-ide kreatif. Diharapkan peserta mampu mengadaptasi, mengembangkan kewirausahaan kreatif dan kolaborasi dengan seluruh elemen *stakeholders* untuk kemajuan madrasah.

Selanjutnya peserta diminta menyaksikan Video kegiatan salah satu madrasah yang memuat kegiatan rutin harian, dikemas kreatif dan berkolaborasi. Madrasah ini dikelilingi persawahan tebu dan pohon jati dan sungai di belakangnya. Akses transportasi umum masih terbatas harus melewati gang sempit,

Secara kelompok peserta diminta membuat rangkuman dari hasil menyaksikan, mengamati, menganalisis nilai-nilai dan ide-ide kreatif kewirausahaan melalui kolaborasi digital/seluruh elemen untuk kemajuan madrasah. Selanjutnya lakukan diskusi *Brainstorming*, kerjakan LK-4 dan mempresentasikan hasil rangkuman tugas kelompok atau mandiri yang sudah dikerjakan.



LK-4. Eksplorasi Ide-Ide Kewirausahaan Kreatif melalui Kegiatan Rutin Harian, Kolaborasi Media Digital/Offline & Seluruh Elemen Ekosistem Madrasah.

No	Ide Kreatif, Nilai-nilai & Karakter Religius	Potensi lokal madrasah	Bentuk Kegiatan	Kolaborasi yang dilakukan	Sasaran Kegiatan & Program Kewirausahaan Kreatif yang akan Dikembangkan
1	<p>Momentum peringatan hari ibu, bagikan Raport & 1000 Pot untuk warga</p> <p>Nilai-nilai:</p> <p>✓ Kreativitas</p>	<p>- Madrasah dikelilingi persawahan dengan tanaman tebu & tanaman pisang. Kulit pisang dan pelepah/daun tebu yang kering dibuat menghiasi pot bunga dengan berbagai variasi.</p> <p>- Masyarakat sekitar sangat responsif pada kegiatan 'performance-unjuk keg. Baik'</p>	<p>Peringati Hari Ibu, Persembahkan 1000 Pot untuk Ibu</p>	<p>- Tim siswa melakukan koordinasi-kolaborasi bersama bimbingan guru dan silaturahmi ke Ibu RT/RW dekat MTs</p>	<p>- Terwujudnya <i>Trust</i>/kepercayaan masyarakat</p> <p>- Terjalinnya silaturahmi/kolaborasi mts & warga</p> <p>- Tumbuhnya nilai kreativitas & bersyukur siswa dengan berbagi</p> <p>Program:</p> <p>Bhakti Muda Wirausahawan</p>
	<p>✓ Menangkap Tantangan, peluang & Solusi kreatif</p>				
	<p>✓ Kerja keras</p>				
	<p>✓ Bersyukur & Berbagi</p>				
2



Adapun Tautan vidio berikut ini.

1. <https://www.youtube.com/watch?v=EdfxD9VaCBM>
2. https://www.youtube.com/watch?v=0-3b18_Y5ng
3. <https://www.youtube.com/watch?v=dUbCitfVvXM>
4. https://www.facebook.com/tvOneNews/videos/peringatan-hari-pahlawan/2553849571505265/?_so=_permalink&rv=related_videos
5. https://www.youtube.com/watch?v=eR-X_E7tsT8
6. <https://www.youtube.com/watch?v=oErRrslcdck>
7. <https://www.youtube.com/watch?v=d2EIsF4s6Oc>
8. <https://www.youtube.com/watch?v=E7y-7rBetxA>

Setelah menyaksikan video pada tautan 1-2 dan mempelajari seperti pada tabel No.1, selanjutnya peserta diminta mengerjakan No. 2 pada LK-4 tersebut di atas dengan menyaksikan-mencermati video No. 3-8 (diperkenankan memilih salah satu video), setelah itu kerjakan seperti ilustrasi/ccontoh pada No. 1 pada tabel di atas.

Penguatan Karakter Religius

Fasilitator/tentor melakukan pendampingan dan penilaian dalam proses diskusi mengeksplorasi ide-ide kreatif, mengidentifikasi potensi madrasah dan kolaborasi seluruh elemen dengan mengamati adanya nilai karakter religius: integritas, bersyukur, berbagi & nilai kewirausahaan, kreativitas, disiplin serta tanggung jawab komitmen penuntasan tugas pada setiap peserta.



Penilaian

No	Rentang Nilai	Deskripsi
1	86 – 100	Menemukan ide kreatif, nilai-nilai relevan, potensi lokal sesuai, kolaborasi memenuhi, sasaran kegiatan sesuai, rencana pengembangan logis-relevan dengan seluruh elemen (terpenuhi semua elemen)
2	76 – 85	Menemukan ide kreatif, nilai-nilai relevan, potensi lokal sesuai, kolaborasi memenuhi, rencana pengembangan logis-relevan pada 4-5 elemen
3	66 - 75	Menemukan ide kreatif, nilai-nilai relevan, potensi lokal sesuai, kolaborasi memenuhi, rencana pengembangan logis-relevan pada 2-3 elemen
4	0 - 65	Menemukan ide kreatif, nilai-nilai relevan, potensi lokal sesuai, kolaborasi memenuhi, rencana pengembangan logis-relevan pada 1 elemen

LK-5 : Kegiatan *On Job Learning* Produksi dan Jasa

a. Lembar Kerja Teknis *OJL* Produksi dan Jasa

1. Buatlah rancangan program yang berkaitan dengan Unit Produksi dan jasa di madrasah tempat peserta *On Job Learning*.
2. Rancangan program yang akan dilakukan berbasis *best practice*, sederhana dan mudah dilakukan dengan sentuhan **keaktivitas**.
3. Lakukan observasi dengan mengidentifikasi terhadap unit produksi yang sudah ada di madrasah tempat peserta praktik. Ingat sebelum praktik, susunlah instrumen observasi dengan aspek-aspek esensi kewirausahaan secara efektif



- dan utuh (lihat tabel 1 pada lampiran LK- 5). Fokuskan pada hal-hal yang bernilai kreativitas atau hal baru yang menjadi daya tarik-sisi beda jika memang ditemukan. Peserta dapat menggunakan *chek list*, catatan dan dokumentasi foto/vidio serta wawancara intensif tentunya sudah seizin pihak madrasah.
4. Lakukan analisis terhadap data dan dokumentasi yang diperoleh dan untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan peserta dapat menggunakan media atau alat yang bisa memperlancar kegiatan itu.
 5. Peserta dapat mengklasifikasikan hasil analisisnya dengan kategori sederhana misalnya sangat baik, baik, cukup dengan salah satu aspek mendasar sentuhan kreatifitas atau hal beda yang menjadi daya tarik.
 6. Setelah melakukan observasi dan analisis maka temuan menarik- esensi yang menjadi 'akar masalah' untuk solusi terbaik atau elemen tertentu yang dapat dikembangkan. Untuk itu lakukan proses memecahkan masalah atau pengembangan dengan dasar temuan akar masalah dan elemen-elemen esensi yang telah ditemukan. Jangan lupa pendidikan **karakter religius** sinergikan atau integrasikan dalam rencana pengembangan produksi dan jasa di madrasah.

Peserta dapat menggunakan proses tahapan kegiatan:

- 1) akar masalah,
- 2) solusi
- 3) Perencanaan
- 4) Pelaksanaan
- 5) Evaluasi
- 6) Rencana Tindak Lanjut

Akar masalah berfokus pada temuan esensi yang harus pecahkan solusi efektifnya. Perencanaan susunlah rencana pengembangannya, jalankan rancangan kegiatan yang telah disusun, lakukan evaluasi dan pengawasan terhadap prosesnya, melalui hasil temuan dalam pemantauan terhadap proses tersebut susunlah rencana tindak lanjutnya. Peserta dapat menggunakan LK-5 pada lampiran.



b. Rancangan Pengembangan

Peserta dapat menggunakan rancangan pengembangan kreasi sendiri atau rencana kewirausahaan dengan *bisnis model canvas* atau lainnya. Adapun alternatif berikut dapat digunakan sebagai salah satu rancangan pengembangan yang berbasis akar masalah.

- a) Situasi dan Permasalahan (Akar Masalah) Terkait dengan Kewirausahaan Di Tempat peserta praktik

- b) Realisasi Solusi efektif Terkait Akar Permasalahan

1. PERENCANAAN

2. PELAKSANAAN

3. EVALUASI



4. KARAKTER RELIGIUS

5. RENCANA TINDAK LANJUT

Table 1 Instrumen On Job Learning Unit Produksi Dan Jasa di Madrasah

No	Aspek/Elemen	Kategori			Catatan
		1	2	3	
1	Potensi unggul madrasah				
2	Memberi kesempatan kegiatan pada siswa yang berorientasi pada sumber belajar & menjadi wirausahawan dimasa depan				
3	Mendorong siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan				
4	Siswa Fun/sangat senang melaksanakan kegiatan praktik di Unit Produksi & Jasa				
5	Jenis-jenis usaha yang dilakukan				
6	Organisasi kegiatan unit produksi				
7	Pengelolaan tenaga kerja/karyawan dan SDM				
8	Pemodalan				
9	Analisis pasar				



10	Kemampuan produksi				
11	Kemitraan				
12	Sasaran pelanggan				
13	Strategi pencitraan				
14	Sistem Pengelolaan				
15	Sisi kreativitas/inovasi				
16	Realisasi karakter religius				
17	Solusi penyelesaian akar masalah				

Ket: 1. Cukup, 2. Baik, 3. Sangat baik

Penskoran dan interpretasi:

0 - 29 = level unit produksi dan jasa: kurang. 30 - 40 = level unit produksi dan jasa: baik

41 - 51 = level unit produksi dan jasa: sangat baik.

Penilaian Rencana Pengembangan

No	Rentang Nilai	Deskripsi
1	86 – 100	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi : akar masalah, potensi madrasah, dibuat secara logis langkah-langkahnya, memenuhi nilai kreativitas/inovasi/karakter religius (memenuhi 4 elemen)
2	76 – 85	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi : akar masalah, potensi madrasah, dibuat secara logis langkah-langkahnya, memenuhi nilai kreativitas/inovasi/karakter religius (memenuhi 3 elemen)
		Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi : akar masalah, potensi madrasah, dibuat secara logis langkah-langkahnya, memenuhi nilai kreativitas/inovasi/karakter



3	66 - 75	religius (memenuhi 2 elemen)
4	0 - 65	Rencana pengembangan berdasarkan hasil identifikasi : akar masalah, potensi madrasah, dibuat secara logis langkah-langkahnya, memenuhi nilai kreativitas/inovasi/karakter religius (memenuhi 1 elemen)



Kementerian Agama Republik Indonesia
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
Tahun 2020